

**FAKTOR PENYEBAB ANAK TIDAK MELANJUTKAN  
PENDIDIKAN KE SMP DI DESA LELA  
KECAMATAN TELUK KERAMAT**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
PATMAWATI  
NIM. F1091141019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI JURUSAN P IIS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PONTIANAK  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

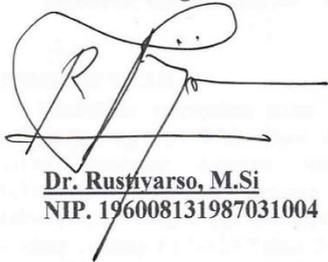
**FAKTOR PENYEBAB ANAK TIDAK MELANJUTKAN  
PENDIDIKAN KE SMP DI DESA LELA  
KECAMATAN TELUK KERAMAT**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PATMAWATI**  
**NIM F1091141019**

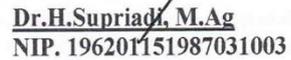
Disetujui,

**Pembimbing I**



**Dr. Rusnyarso, M.Si**  
**NIP. 196008131987031004**

**Pembimbing II**

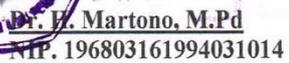


**Dr. H. Supriadi, M. Ag**  
**NIP. 196201151987031003**

Mengetahui,

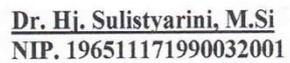


**FKIP**



**Dr. H. Martono, M. Pd**  
**NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan P.IIS**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M. Si**  
**NIP. 196511171990032001**

# **FAKTOR PENYEBAB ANAK TIDAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE SMP DI DESA LELA KECAMATAN TELUK KERAMAT**

**Patmawati, Rustiyarso, Supriadi**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

*Email: Patma9645@gmail.com*

## ***Abstract***

*The purpose of this study is to describe the causes of children not continuing education to Junior High School with aspects in the form of family economic conditions and parents of children who do not continue their education to Junior High School. This research was conducted by using descriptive method with qualitative approach, which the data of research result presented in the form of description of words not numbers. The source of data (informants) is a child of 5 people who do not continue education to Junior High School and also 5 parents of children who do not continue education to Junior High School. Data collection techniques used in this study is a direct observation techniques, direct communication techniques/interviews and documentary study techniques with data collection tools such as observation guides, interview guides and documents. From the research result proves that the cause factor of children do not continue education to Junior High School in Lela Village that is caused by family environment factor, parent factor that is lack of motivation from parents to continue education of child and child itself do not wish to continue education.*

***Keywords: Causative factor, Not Continuing Education, Junior High School***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Pasal 1 ayat (1) tentang sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa, pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Sejalan dengan pendapat Handerson (dalam Uyoh Sadullah dkk, 2011:5) mengatakan bahwa pendidikan adalah “suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi

individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir”.

Walaupun pendidikan merupakan hal yang sangat penting, tetapi entah mengapa banyak sekali anak yang tidak mengenyam bangku pendidikan sebagaimana mestinya, sebagaimana halnya yang terjadi pada anak-anak di Desa Lela.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada lingkungan keluarga pada anak yang tidak melanjutkan pendidikan karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam pendidikan, dimana lingkungan keluarga ini merupakan lingkungan tempat yang pertama dan utama bagi seseorang individu memperoleh pendidikan dari sejak individu dilahirkan sampai dewasa, sehingga orang tua menjadi dasar dan bertanggung jawab bagi keberlanjutan pendidikan anaknya.

Hasan Basri (2013:43) menyatakan, “tanggung jawab Orang tua bukan hanya mendidik, melainkan membiayai pendidikan, mencukupi literatur bagi anak-anaknya, memberikan kebutuhan sekolahnya, dan mengajarnya di rumah sesuai dengan kemampuannya masing-masing”.

Anak yang tidak melanjutkan pendidikan sangat berdampak terhadap diri sendiri maupun keluarga, sehingga menimbulkan masalah baru baik yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun diluar pendidikan. Anak yang tidak melanjutkan pendidikan lama-kelamaan mengakibatkan putus sekolah ini disebabkan anak tidak akan menyambung sekolah lagi karena sudah bertahun-tahun bekerja dan tidak ada minat lagi untuk melanjutkan pendidikannya. Anak yang tidak melanjutkan pendidikan merupakan anak yang berhenti setelah selesai menempuh lembaga pendidikan formal, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada anak yang lulus dari sekolah tingkat Sekolah Dasar dan tidak melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Pada tanggal 29 April 2017 peneliti melakukan pra riset dengan wawancara pada Kepala Desa Lela Bapak Hamidi Alid untuk meminta ketersediaan memberi data masyarakat Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat. Data yang didapatkan berupa dokumentasi dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Lela terbagi menjadi tiga Dusun yaitu Dusun Senangi dengan jumlah 316 jiwa, Dusun Sebandir dengan jumlah 917 Jiwa, dan Dusun Setajak dengan jumlah 1542 jiwa. Jadi total keseluruhan penduduk Di Desa Lela yaitu 2775 jiwa. Hasil observasi pada tanggal 30 April 2017 bahwa ditinjau dari sisi pendidikan, masih banyak penduduk Desa Lela yang berpendidikan tamat tingkat Sekolah Dasar/ sederajat, Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa banyaknya penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar 82 orang, yang tamat Sekolah Dasar 900 orang, yang tamat Sekolah Menengah Pertama 96 orang, yang tamat Sekolah Menengah Atas 46 orang, yang tamat Akademi 5 orang, dan tamat perguruan tinggi 8 orang. Angka tersebut menunjukkan masih

banyak anak yang tamat Sekolah Dasar/ sederajat, namun tidak melanjutkan ke SMP/ sederajat dan putus sekolah pada jenjang SMP. Tercatat anak yang tamat Sekolah Dasar mencapai 900 orang, sementara yang tamat SMP tercatat hanya mencapai 96 orang.

Didalam penelitian ini peneliti memfokuskan meneliti penyebab anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel jumlah anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke SMP/ sederajat pada tahun 2014/2015 sebanyak 6 anak, tahun 2015/2016 sebanyak 11 anak, dan pada tahun 2016/2017 sebanyak 11 anak. Dilihat dari hasil tersebut anak yang melanjutkan pendidikan ke SMP/ Sederajat pertahunnya mengalami penurunan.

Untuk mengetahui faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke SMP di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat, peneliti memfokuskan pada lingkungan keluarga dari anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke SMP, peneliti menggunakan pendapat Dalyono, karena keterbatasan peneliti, tidak semua pendapat tersebut diteliti, dari 3 faktor penyebab kesulitan belajar menurut Dalyono peneliti hanya membahas 2 faktor yaitu: faktor keadaan ekonomi, yang didukung oleh pendapat Saroni dan Jeanne Ellis Ormrod dan faktor orang tua.

Pemerintah telah menetapkan kewajiban belajar bagi anak usia sekolah hingga 9 tahun secara gratis. Namun pada kenyataannya masih banyak anak yang hanya menempuh sekolah 6 tahun dan selanjutnya memilih untuk bekerja seperti di Desa Lela. Melalui uraian latar belakang dan didukung data tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti 5 orang anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke SMP beserta orang tua nya, yang diteliti adalah anak tidak melanjutkan pendidikan ke SMP dan selanjutnya memilih untuk bekerja diluar kota atau luar negeri, dimana anak yang berkerja masih dibawah umur sehingga peneliti akan meneliti bagaimana lingkungan keluarga dari anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke SMP sehingga orang tua mereka tidak melanjutkan sekolah anaknya sedangkan anak tersebut

masih dalam tahap wajib belajar dapat kita lihat Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 7 bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Data kelima Informan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Keluarga Yang Menjadi Informan**

| No | Nama Orang Tua | Pendidikan | Nama Anak | Pekerjaan orang tua |
|----|----------------|------------|-----------|---------------------|
| 1  | HD             | SD         | AQ        | Petani              |
| 2  | ID             | SD         | SG        | Petani              |
| 3  | ZH             | SD         | WL        | Petani              |
| 4  | TP             | SD         | LS        | Petani              |
| 5  | TM             | SD         | MZ        | Petani              |

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat dijelaskan bahwa anak yang telah menamatkan pendidikan Sekolah Dasar dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yang menjadi Informan berjumlah 5 orang dengan usia berkisar 16-17 tahun. Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan orang tua hanya tamat Sekolah Dasar dan bahkan ada yang tidak tamat Sekolah Dasar, pekerjaan orang tua rata-rata bekerja sebagai petani.

Maka dari itu tujuan penelitian di Desa ini untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh warga Desa Lela untuk mengatasi penyebab anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu dalam faktor lingkungan keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2016:25) menyatakan penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara

kuantifikasi”. Adapun metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (2012:67) adalah “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan /melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Menurut Sugiyono (2015:223) menyatakan bahwa: dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, dengan itu peneliti harus siap dalam melaksanakan proses penelitian dari tahap awal sampai tahap akhir sehingga untuk itu diperlukan wawasan yang luas bagi peneliti.

Menurut Saebani (2008:13) mengemukakan bahwa ada dua sumber data dalam penelitian yaitu “sumber data primer dan sumber data sekunder”. Berdasarkan pendapat tersebut maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Observasi/ pengamatan, wawancara Teknik dan dokumentasi. Alat Pengumpulan Data menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, buku catatan dan arsip-arsip dan alat dokumentasi.

Teknik Analisis Data, menurut Sugiyono (2015: 247-252) komponen dalam analisis data yaitu: (1) Data Reduction (Reduksi Data), Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya,

dan mencarinya bila diperlukan. Pada penelitian yang dilakukan di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat, data yang direduksi yaitu data yang didapat pada saat wawancara yang berkaitan dengan faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan karena ada jawaban responden yang tidak sesuai dengan permasalahan penelitian dan jawaban responden cukup banyak sehingga perlu direduksi untuk mendapatkan data yang penting dan sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Sehingga peneliti mencatat data dengan teliti dan rinci dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

(2) Data Display (Penyajian Data), dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, yang berkaitan dengan faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat.

(3) Conclusion Drawing /verification. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan tentu berdasarkan dari hasil analisis data yang berasal dari catatan lapangan, wawancara, dokumentasi yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan. Kesimpulan yang dibuat berisi faktor penyebab anak yang tidak melanjutkan pendidikan dilihat dari 2 aspek yaitu keadaan ekonomi keluarga dan faktor orang tua.

Pengujian Keabsahan Data: (1) Perpanjangan Pengamatan. Dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan pada saat observasi dilakukan dua kali yaitu pada tanggal 4 Februari 2018 dan 5 Februari 2018, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengecek kembali data yang diberikan informan, dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek apakah data yang diberikan sudah konsisten, sehingga dengan perpanjangan tersebut diperoleh data yang sudah jenuh dan pasti kebenarannya. (2) Triangulasi. (a) Triangulasi Sumber. Dalam penelitian ini

untuk mengecek dan membandingkan data yang diperoleh mengenai faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama, maka pengumpulan dan pengecekan data selain ke anak dan orang tua juga dilakukan dengan pihak Unit Pelaksana Teknis Teluk Keramat yaitu kepada Bapak Rusdian, A.Md selaku pembagian urusan perlengkapan yang bersedia memberikan data, keluarga dan tetangga-tetangga dari anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama. Data yang berasal dari ketiga sumber yang berbeda tersebut kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintai kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

(b) Triangulasi Teknik, Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh dilakukan dengan observasi, lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi untuk menguji kebenaran data tersebut.

(c) Triangulasi Waktu, Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam pelaksanaan penelitian ini waktu yang dilakukan pada saat observasi dilakukan pada saat siang dan sore hari agar peneliti dapat membuktikan perbedaan situasi dilapangan dan diulang-ulang perbedaan waktu apakah dapat mempengaruhi kredibilitas data yang didapat begitu juga dengan wawancara dilakukan pada siang hari dan sore hari karena jika pagi informan bekerja, dan dilakukan secara berulang sehingga peneliti mendapatkan kepastian data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

(A) Penyajian data, (1) Gambaran umum Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamidi Alid selaku kepala Desa Lela dan Yuliantoni, S.Pd selaku Bendahara Desa Lela Pada tanggal 20 Januari 2018 bahwa Desa Lela merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Desa ini memiliki luas wilayah 2.507 Ha dengan sebagian besar wilayahnya untuk pemukiman 130,88 Ha, untuk sawah tadah hujan 451 Ha dan selebihnya untuk lahan pertanian karet dan hutan.

Desa Lela terbagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Senangi, Sebandir dan Setajak dengan jumlah penduduk Desa Lela sebanyak 2.739 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 1.416 jiwa, perempuan 1.323 jiwa, sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 657 keluarga dengan kepadatan penduduk 536 jiwa/km. Penduduk Desa lela sebagian besar bersuku Melayu, walaupun ada beberapa orang suku Jawa, Bugis, Dayak, Cina yang kawin dengan masyarakat Desa Lela. Mayoritas masyarakat beragama Islam, untuk budaya masyarakat di Desa Lela banyak dipengaruhi budaya Islam karena masih kentalnya adat-istiadat yang dianut masyarakatnya. Sebagian besar masyarakat Desa Lela bekerja sebagai petani.

(2) Data Informan, dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah 5 orang anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama beserta orang tua nya, Berdasarkan hasil penelitian pada Januari 2018 adapun daftar anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu AQ, SG,WL,LS dan MZ. Adapun daftar orang tua yaitu HD,ID,ZH,TP, TM.

(B) Hasil observasi, (1) Observasi keadaan ekonomi dengan aspek yang berupa keadaan rumah, fasilitas yang dimiliki dirumah, dan suasana tempat tinggal.

Di kediaman Bapak HD tanggal 13 Januari dan 2 Februari 2018, Keadaan rumah bapak HD dari luar cukup layak dengan

rumah beratapkan seng dan berlantaikan porselen didepan sedangkan disamping menggunakan semen, halaman rumah cukup luas baik dari depan maupun samping rumah. Keadaan rumah di dalam dapat dilihat berlantaikan papan dan cukup luas dapat dilihat dari ruang tamu, ruang kamar tidur, dapur, ruang tempat televisi,WC sudah cukup luas, fasilitas ada Sepeda, satu sepeda motor, televisi, rice cooker, kompor gas, lemari, kursi dan mesin air. Suasana aman dapat dilihat dari rumah yang selalu terbuka walupun orangnya tidak ada dirumah dapat dilihat juga dari kendaraan yang disimpan diluar dan kunci masih terlihat dimotornya hal tersebut menandakan keadaan rumah AQ cukup aman tidak khawatir motor yang disimpan diluar rumah tanpa dikunci untuk pengamanan. Keadaan diluar rumah cukup nyaman dilihat dari lingkungan sudah cukup bersih.

Di kediaman ibu ID 14 Januari dan 3 Februari 2018 Keadaan rumah SG dari luar cukup layak dengan beratapkan seng dan berlantaikan semen. Keadaan dari dalam rumah dapat dilihat dari ruang tamu, ruang televisi, dapur, kamar tidur dan WC cukup luas,fasilitas ada dua sepeda motor, kursi, lemari, televisi, 2 speaker besar, kulkas, kompor gasdan peralatan dapur. Suasana tempat tinggal SG cukup aman dapat dilihat dari rumah yang selalu terbuka padahal hanya ada anak kecil, sewaktu peneliti melakukan observasi tidak ada orang tuanya dirumah hanya anak kecil yang menonton televisi dan rumah terbuka semua, satu sepeda motor terlihat di luar rumah dan masih terlihat kuncinya dimotor tersebut, hal tersebut dapat dilihat bahwa keluarga SG menganggap hal tersebut aman saja dan ditinggal bekerja untuk beberapa jam tidak menemukan kekhawatiran.

Dikediaman Ibu ZH, 13 Januari dan 2 Februari 2018 , Keadaan rumah cukup layak dapat dilihat dari rumah yang beratapkan seng dan semua bagian rumah berlantaikan porselen kecuali didalam kamar tidur tidak menggunakan porselen. keadaan rumah cukup luas dapat dilihat dari ruang tamu, kamar tidur, dapur, WC dan ruang televisi sudah cukup luas dan bersih. Fasilitas ada dua sepeda, dua sepeda motor, televisi, dua

speaker besar, lemari, kursi, kipas angin, mesin cuci, kompor gas, kulkas dan peralatan dapur yang lengkap. Suasana rumah Cukup aman dapat dilihat dari rumah yang ditinggal bekerja tanpa dikunci walaupun ditutup dan begitu juga biasanya sepeda motor ditinggal diluar rumah, hal tersebut dapat terlihat kondisi di sekitar tempat tinggal WL dalam keadaan aman dan belum pernah adanya tindak kejahatan yang terjadi.

Dikediaman Bapak TP 14 Januari dan 3 Februari 2018 keadaan rumah keadaan rumah LS cukup layak dapat dilihat dari rumah yang beratapkan seng dan berlantaikan papan dan bagian depan rumah telah menggunakan porselen. Keadaan rumah Bapak TP cukup luas dapat dilihat dari ruang tamu, kamar tidur, dapur, WC dan ruang televisi sudah cukup luas. Fasilitas Dua sepeda motor, televisi, kipas angin, lemari, kursi dan perlatan dapur. Suasana tempat tinggal LS cukup aman dan suasana rumah cukup bersih.

Dikediaman Bapak TM 14 Januari dan 3 Februari 2018 Keadaan rumah keadaan rumah MZ cukup layak dapat dilihat dari luar rumah yang beratapkan seng dan berlantaikan semen. Keadaan rumah dari dalam dapat dilihat berlantaikan papan dengan suasana yang cukup luas dalam rumah Bapak TM, fasilitas ada dua sepeda motor, televisi, lemari, kulkas dan kompor gas. Suasana rumah tergolong aman karena ada terus orang, baik dirumah MZ maupun tetangga-tetangga sekitar jadi tidak khawatir akan keamanan rumahnya jika ditinggalkan karena tetangga-tetangga di sekitar tempat tinggal MZ sangat memupuk rasa kekeluargaan yang tinggi. (2) Observasi Faktor orang tua dengan aspek yang berupa cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, bimbingan orang tua, yaitu pada kelima keluarga informan terdapat satu keluarga informan yang memperhatikan pendidikan anaknya, keempat keluarga informan yang lain orang tuanya kurang dalam memperhatikan pendidikan anak, begitu juga dengan bimbingan orang tua sedangkan aspek hubungan orangtua dan anak semua informan hubunganya baik.

(C) Hasil Wawancara, Berdasarkan hasil wawancara pada informan pertama faktor penyebab AQ tidak melanjutkan pendidikan yaitu karena faktor keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung sehingga orang tua lebih menyuruh anak untuk bekerja. Sedangkan pada informan kedua berbeda dengan informan satu faktor penyebab SG tidak melanjutkan sekolah karena dirinya sendiri yang tidak ingin sekolah dan tidak mau menyusahkan orangtua untuk membiayai pendidikannya lebih baik bekerja dan orangtua pun tidak memaksakan anak atau menyuruh anak untuk melanjutkan sekolah lebih mendukung apa yang anaknya pilih. Pada informan ketiga memiliki kesamaan alsannya dengan informan kedua bahwa faktor penyebab WL tidak melanjutkan sekolah karena kurangnya minat untuk sekolah dan lebih memilih bekerja dan orang tua lebih mendukung apa yang anak pilih. Dan begitu juga dengan informan keempat dan kelima alasannya sama dengan informan 2 dan 3.

Pada faktor orangtua, hanya ada 1 informan yang memperhatikan pendidikan anak dan membimbing anak untuk melanjutkan pendidikan yaitu pada informan TM sedangkan informan yang lain tidak, sementara untuk hubungan orang tua dan anak kelima informan semua hubungannya baik. Temuan dari hasil penelitian seperti yang diuraikan diatas tentang faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Keadaan Ekonomi Keluarga, Berdasarkan hasil wawancara kepada anak dan orang tua, bahwa terdapat satu keluarga yang bermasalah dengan tingkat perekonomian keluarganya yaitu pada keluarga AQ padahal pada hasil wawancara anak ini ingin sekali melanjutkan pendidikannya sedangkan pada keluarga yang lain tingkat perekonomian keluarga tidak terlalu bermasalah dan bukan merupakan penghambat untuk melanjutkan sekolah anaknya. Sedangkan pada hasil observasi keadaan ekonomi pada semua informan keadaan ekonominya sudah layak dapat dilihat dari keadaan rumah, fasilitas yang

dimiliki dirumah dan suasana rumah informan.

### **Pembahasan**

Dari hasil observasi dan wawancara kepada anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama serta orang tua dari anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama, bahwa anak yang tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan faktor lingkungan keluarga, faktor orang tua yaitu kurangnya motivasi orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak serta anaknya sendiri yang tidak ingin melanjutkan pendidikan.

(1) Keadaan Ekonomi Keluarga, Jeanne Ellis Ormrod (2008:187) menyatakan bahwa, “Konsep status ekonomi (sering kali disingkat SES) mencakup sejumlah variabel termasuk penghasilan keluarga, tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua. Status sosial ekonomi sebuah keluarga baik SES tinggi, SES menengah maupun SES rendah memberi petunjuk pada kita tentang kedudukan keluarga didalam masyarakat”. Penghasilan dari kelima informan yang bekerja sebagai petani dapat dikategorikan kedalam golongan pendapatan sedang berdasarkan dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada anak dan orang tua, bahwa terdapat satu keluarga yang bermasalah dengan tingkat perekonomian keluarganya yaitu pada keluarga AQ padahal pada hasil wawancara anak ini ingin sekali melanjutkan pendidikannya sedangkan pada keluarga yang lain tingkat perekonomian keluarga tidak terlalu

bermasalah dan bukan merupakan penghambat untuk melanjutkan sekolah anaknya. Sedangkan pada hasil observasi keadaan ekonomi pada semua informan keadaan ekonominya sudah layak dapat dilihat dari keadaan rumah, fasilitas yang dimiliki dirumah dan suasana rumah informan.

Pendidikan orang tua dari kelima informan hanya pada jenjang Sekolah Dasar sehingga orang tua dalam memotivasi anak kurang, tidak ada dorongan orangtua untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Sejalan dengan hal tersebut menurut Dalyono (2007:130) menyatakan bahwa, “tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan ruhaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya”.

Pada hasil penelitian rendahnya pendidikan orangtua yaitu pada informan semuanya tamatan Sekolah Dasar dan bahkan ada yang tidak menamatkan Sekolah Dasar sehingga dapat menyebabkan pendidikan anaknya terhambat dikarenakan kurangnya wawasan akan pendidikan jadi anak tidak bisa melanjutkan pendidikannya dan lebih memilih bekerja walaupun masih dibawah umur dan didukung orang tua yang membiarkan anak bekerja. (2) Faktor Orang Tua, (a) cara mendidik anak, Dari kelima informan dari orang tua anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama bahwa orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan bahkan jarang sekali untuk mendorong anaknya untuk melanjutkan sekolah anak dibiarkan untuk bekerja sesuai keinginannya. Sejalan dengan pendapat Dalyono (2012:238) yang menyatakan, “Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memerhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan

belajarnya”. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi orang tua kurang dalam memberikan perhatian maupun dorongan untuk melanjutkan pendidikan anaknya, terdapat satu keluarga yaitu pada keluarga MZ yang orangtuanya mendorong anaknya sekolah, walaupun jika MZ ingin bekerja itu pun tidak dipermasalahkan oleh orangtuanya sedangkan keempat keluarga yang lain kurang perhatian dengan pendidikan anaknya.

(b) Hubungan orang tua dan anak, Hilmi Mufidah (2008:4) menyatakan bahwa keberhasilan dalam pembentukan perilaku anak, baru akan terlihat berhasil bilamana tidak terjadi jurang pemisah antara orang tua dengan anak, dimana orang tua harus mampu menjembatani agar komunikasi (interkasi) tetap berjalan dan tercipta dengan baik dan harmonis dalam keluarga. Hubungan yang terjalin di lima keluarga dalam penelitian ini terjalin baik dimana komunikasi orang tua dan anak yang berjalan dengan lancar dan komunikasinya juga sopan dalam berbicara. Jadi hubungan orang tua dan anak tidak menjadi masalah untuk melanjutkan pendidikan anak.

(c) Contoh/bimbingan orang tua, Binti Maunah (2009: 97) mengemukakan bahwa, “orang tua harus memperhatikan dan membimbing anaknya. Sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya, anak perlu mendapatkan pengarahan dari orang tua agar dapat mencapai kedewasaan”. Akan tetapi dalam penelitian ini berdasarkan observasi dan wawancara bahwa kelima orang tua kurang membimbing dalam hal pendidikan anak, orang tua membiarkan anak untuk bekerja walaupun anaknya dalam tahap wajib belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke

Sekolah Menengah Pertama di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat, maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan yaitu karena faktor lingkungan keluarga, faktor orang tua yaitu kurangnya motivasi orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak dan faktor dari anak itu sendiri yang tidak ingin melanjutkan pendidikan.

Jika dijabarkan secara spesifik dapat digambarkan sebagai berikut (1) Keadaan ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua adalah (a) Tingkat pendidikan Dilihat dari tingkat pendidikan orang tua anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama masih kurang karena semua orang tua dari anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama rata-rata pendidikannya Sekolah Dasar dan bahkan ada yang tidak menamatkan sekolah Dasar. (b) Penghasilan dan pekerjaan dilihat dari pekerjaan orang tua dari anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama rata-rata pekerjaannya sebagai petani. Dengan penghasilan rata-rata tergolong dalam pendapatan sedang yaitu Rp 1.500.000-2.500.000.

(2) Faktor orang tua yang meliputi cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, contoh/bimbingan orang tua (a) Cara mendidik anak, dilihat dari cara mendidik anak, dari kelima informan hanya satu informan yang memperhatikan pendidikan anaknya, keempat informan lainnya kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan melakukan pembiaran terhadap anak yang ingin bekerja. (b) Hubungan orangtua dan anak, hubungan orang tua dan anak terjalin baik dapat dilihat dari komunikasi orang tua dan anak yang berjalan dengan lancar dan komunikasinya juga sopan dalam berbicara. (c) Contoh/bimbingan orang tua, orang tua kurang membimbing dalam hal pendidikan anak, orang tua membiarkan anak untuk bekerja walaupun anaknya dalam tahap wajib belajar.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya yang berkaitan tentang tentang faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama.

Adapun saran-saran tersebut yaitu: (1) Bagi pihak-pihak yang berkewajiban seperti mahasiswa dan pihak-pihak staf Desa perlu memberikan masukan kepada orang tua agar bisa melanjutkan pendidikan anaknya (2) Bagi orang tua perlunya menambah wawasan tentang pentingnya melanjutkan pendidikan anak agar ada usaha untuk melanjutkan pendidikan anak dengan cara mengikuti paket B dan paket C dan tidak melakukan pembiaran terhadap anak yang bekerja di bawah umur dan masih tahap wajib belajar karena anak masih perlu bimbingan untuk memilih bukan sepenuhnya diserahkan kepada anak tersebut.(3) Untuk peneliti selanjutnya perlunya lebih mengembangkan teori-teori yang sudah ada.

## DAFTAR RUJUKAN

- Basri, Hasan. 2013. **Landasan Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia
- Ghony Djunaidi, Fauzan, Almanshur. 2016. **Metode Penelitian Kualitatif**. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- M. Dalyono. 2012. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta
- Nawawi, Hadari. 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Erlangga
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. **Metode Penelitian**. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta

Tiara, Yasti, Pratiwi (2015). **Faktor Lingkungan Keluarga Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan (Studi di Desa Bareng Berkawat Kabupaten sanggau**.Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu sosial. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura

Uyoh Sadulloh, dkk. 2011. **Pedagogik (Ilmu mendidik)**. Bandung: Alfabeta

## ONLINE:

A'la, Rofiqul. **Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa**. (online). (<http://media.neliti.com/media/publication/195126-ID-perhatian-orang-tua-dan-motivasi-belajar.pdf>, diakses pada tanggal 11 Februari 2018 pukul 09:23 WIB).

Mufidah, Hilmi. 2008. **Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak**. (online). (repository. uinjkt. ac. id/ dspace/ bitstream/ 123456789/ 8215 /1/HILMI%20MUFIDAH-fitk.pdf, diakses pada tanggal 11 Februari 2018 (pukul 10: 50 WIB

